



# Pembinaan Tahsin Alquran dengan Metode Tilawati bagi Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa

Muhazir

Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, [muhazir@iainlangsa.ac.id](mailto:muhazir@iainlangsa.ac.id)

2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5869>

## ARTICLE INFO

Submit : 21 Agustus 2022  
Revised : 25 Oktober 2022  
Accepted : 31 Desember 2022

**Keywords:** Coaching, Reading Quran, Tilawat Method, Constitutional Law Student

## ABSTRACT

The Quran became an identity for the Islamic community because the Quran was the principal source of law in Islam. The ability to read the Quran is one of the benchmarks for understanding the content of the Quran. The ability to read the Quran for sharia faculty students has become a must, good and correct reading quality following the rules of *tajweed* science is an identity for sharia faculty students, even students who have not been able to read the Quran will be sanctioned in the form of not being able to take part in the thesis trial. This guidance is carried out to see and improve students' ability to read the Quran and provide guidance for those who have not been able to read the Quran well. The method used in this research is Participatory Action Research (PAR) because in this study the researcher is directly involved in coaching activities. This coaching is carried out for one month with a duration of 16 face-to-face meetings with the number of fostered participants reaching 20 students. The results of this guidance illustrate that Constitutional Law students have increased in learning using the tilawat method. The increase can be seen from the value obtained during the pre-test and post-test. this method is very suitable for learning the Quran because this method combines the science of recitation, *makhroj*, and recitations by following the science of recitation. The stages used in this coaching method consist of 3 stages; *first*, learning *makhroj*; *second*, learning recitation; *third*, recitations. While the coaching model is in the form of a class with the classical method, namely the teacher reads the student's following.

International License-(CC-BY-SA)  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)  
 DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5869>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## Introduction

Membaca Alquran dengan baik dan benar menjadi identitas penting bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam, hal ini diaplikasikan dalam setiap penerimaan mahasiswa yang mewajibkan mampu membaca Alquran, apalagi dengan status mahasiswa Fakultas Syariah, kemahiran membaca Alquran menjadi tuntutan dalam menyelesaikan studi pendidikan. Untuk mengantisipasi bagi mahasiswa yang kurang lancar membaca Alquran, banyak alternatif yang dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam



meningkatkan kemampuan masing-masing, bahkan kelancaran membaca Alquran menjadi syarat penting bagi mahasiswa untuk melanjutkan proses sidang skripsi. Konsekuensi yang diterima oleh mahasiswa yang tidak mampu membaca Alquran ditundanya proses persidangan skripsi hingga yang bersangkutan mampu memperbaiki baca Alquran.

Alquran menjadi salah satu identitas bagi masyarakat muslim, karena Alquran mengatur tentang kehidupan yang harus dijalankan oleh masyarakat muslim. Term membaca Alquran tidak hanya sekedar membaca, tetapi membaca dengan ketentuan kaidah yang berlaku dalam ilmu Alquran. Ilmu tajwid dan makharijul huruf menjadi keharusan dalam mempelajari Alquran (Maesyaroh & Khusni Albar, 2022). Kesalahan dalam membaca Alquran dilarang karena akan berpengaruh kepada makna ayat-ayat. Ketika seorang muslim sudah beranjak dewasa dan kemampuan membaca Alquran tidak baik, maka hal ini menjadi penilaian buruk. Alquran merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, sehingga kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sangat dibutuhkan demi menjaga identitas keislaman setiap muslim.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran, para akademisi di bidang Alquran telah banyak melakukan penelitian yang terkait dengan metode dalam mempermudah mempelajari Alquran, seperti metode *tilawat* (Zahro et al., 2021), *yanbu'a* (Palufi & Syahid, 2020), *qiraati* (Saifuddin & Amalia, 2018) (Mahdi, 2021), *Iqro'* (Maesyaroh & Khusni Albar, 2022), *al-Barqy* (Mawada, 2019), *ummi* (Hermawan & Jurjani, 2021), Kritik intrinsik (Kuliyatun, 2020), *talqin* (Aziz et al., 2021), *tartil* (Putra et al., 2020). Beberapa metode tersebut digunakan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Alquran. Metode tersebut terus berkembang dalam menemukan formulasi yang tepat dan mudah untuk dipelajari, sehingga belajar membaca Alquran terkesan mudah.

Kemahiran membaca Alquran Bagi mahasiswa syariah menjadi tolak ukur dasar untuk menunjukkan kompetensi di bidang syariah, karena sumber hukum utama dalam hukum Islam adalah Alquran. Ditambah lagi bahwa IAIN Langsa berada di Aceh yang menekankan kemampuan Alquran sebagai kemampuan wajib bagi setiap masyarakat muslim di Aceh. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk tes kemampuan baca Alquran Bagi calon pejabat di lingkungan pemerintahan Aceh. Menjadi hal aneh bagi masyarakat Aceh ketika tidak mampu membaca Alquran Dengan benar. Selain itu, masyarakat Aceh menganggap bahwa setiap alumni perguruan tinggi Islam menguasai semua ilmu syariah dan mampu menjadi imam shalat. Tuntutan sosial ini perlu diperhatikan dengan serius karena akan berefek negatif kepada kampus apabila alumni tidak mampu menguasai ilmu dasar yaitu membaca Alquran.

Ada beberapa Penelitian dan pengabdian yang relevan dengan tulisan ini, namun semua memiliki proses tersendiri meskipun memiliki kesamaan metode. Penelitian Heri Khoiruddin (Khoiruddin & Kustiani, 2020), Muhammad Hamdani (Hamdani, 2018), Seftiyan Pujiana (Pujiana et al., 2020),



Muhammad Rofiq (Rofiq & Basyid, 2020), Mailana Ikhsan (Ikhsan & Lisnawati, 2018) secara umum menunjukkan bahwa metode tilawat sangat membantu dalam peningkatan kemampuan baca Al Quran Dan sangat cocok digunakan dalam program tahsin Alquran. Selain itu, metode tilawat juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik karena tersistem dengan baik mekanisme pembelajarannya, sehingga para peserta didik diarahkan untuk mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya pengabdian yang dilakukan oleh Nurulli Fathurrahmah, Moh. Amin dan M. Shinwanudi (Fathurrahmah et al., 2020) tentang pendampingan pembelajaran Alquran bagi para guru dengan metode tilawat mampu meningkatkan standar kualitas membaca Alquran. Beberapa pengabdian dan penelitian tersebut, memfokuskan kepada pembelajaran bagi anak-anak dan para guru. Berbeda dengan pengabdian dalam tulisan ini yang memfokuskan pembinaan Alquran bagi mahasiswa HTN yang harus dilakukan dalam waktu singkat.

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pembinaan bagi mahasiswa yang merasa lemah dalam membaca Alquran Dengan baik dan benar. Tujuan akhir dari pembinaan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran Bagi mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa dan Memberikan pembelajaran tahsin Alquran Yang inovatif dengan menggunakan metode tilawat.

## Methods

Pengabdian ini dilakukan di IAIN Langsa Fakultas Syariah pada jurusan Hukum tata Negara (HTN). Salah satu program Jurusan HTN yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, karena salah satu kompetensi yang ditawarkan yaitu mampu membaca Alquran. Hal ini sejalan dengan visi jurusan Hukum Tata Negara yaitu menjadi Kiblat Kajian Hukum Tata Negara Islam Di Asia Tenggara Dengan Karakter Pendidikan *Rahmatan Lil 'alamin* Pada Tahun 2034. (Fakultas Syariah, n.d.).

Pengabdian ini dilakukan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) . Metode PAR merupakan salah satu metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian (Putri & Sembiring, 2021), artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud dapat berupa pemberdayaan masyarakat, biasanya metode penelitian PAR membawa suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memberi solusi terhadap masalah sosial (Soedjiwo, 2019). Sumber data primer didapat langsung dari objek penelitian (Martono, 2010) dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi HTN IAIN Langsa dengan jumlah peserta 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para peserta pembinaan. Lamanya proses penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 11 september sampai 11 oktober. Jumlah pertemuan dalam pembelajaran Alquran Sebanyak 16 Pertemuan yang rutin dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu dengan durasi waktu 1 jam 30 menit dan dimulai pukul 11.00-12.30. ada beberapa tahap yang dilakukan pada pengabdian ini;

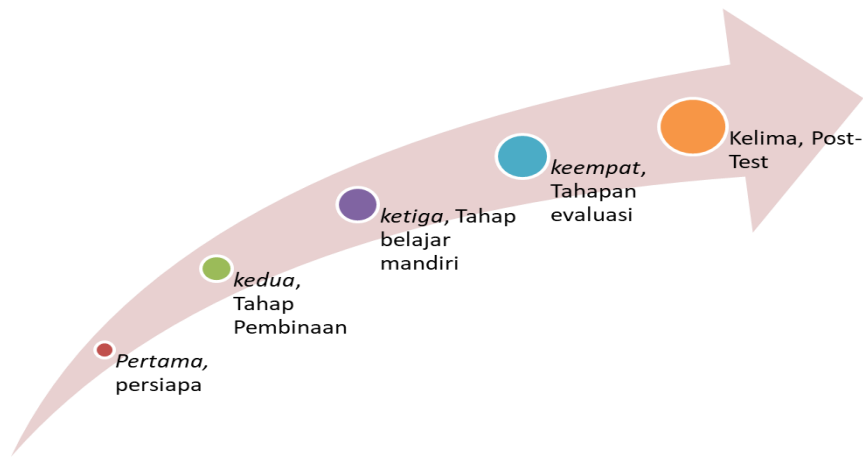


Figure 1.1 Proses pembinaan Al Quran

Figure 1.1 merupakan gambaran tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian terbagi menjadi 5 tahapan; *pertama*, Persiapan, dalam tahapan ini juga dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar sebelum mengikuti pembinaan; *kedua*, Tahap Pembinaan; *ketiga*, Tahap belajar mandiri; *keempat*, Tahapan evaluasi dan penyempurnaan bacaan; kelima, post-test

## Results

Proses pembinaan Alquran Tentunya tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat, setidaknya dengan durasi 16 tatap muka mampu memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Sebelum melakukan program pembinaan, ada beberapa tahapan yang dibutuhkan antara lain;

### 1. Tahapan persiapan.

Pada tahapan ini dilakukan komunikasi dengan pihak fakultas untuk mendapatkan izin dilakukan pembinaan bagi mahasiswa HTN, proses ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran. Setelah mendapatkan izin maka dilakukan sosialisasi program pembinaan untuk menarik minat mahasiswa agar mengikuti program pembinaan. Sosialisasi program pembinaan ini dilakukan dengan memberikan selebaran dan memberikan informasi melalui majalah dinding fakultas Syariah IAIN Langsa;



Gambar 1. Koordinasi dengan Ketua Jurusan Prodi HTN

Kegiatan awal pembinaan diawali dengan mencari data mahasiswa yang akan dijadikan sebagai peserta pembinaan tahsin Alquran. Selain berkoordinasi dengan ketua jurusan, juga dilakukan diskusi dengan Wakil Dekan I Fakultas Syariah guna untuk mensinergikan konsep pembinaan dengan visi dan misi Fakultas Syariah;



Gambar 2. Penyampaian Target Pembinaan dengan Wadec I Fakultas Syariah

Gambar 2 merupakan penjangkaran saran dari civitas akademika fakultas syariah yang dihadiri oleh wakil dekan I fakultas syariah IAIN Langsa yang juga dihadiri oleh sebagian dosen dan penjamin mutu fakultas syariah.



Gambar 3. Pemberian Informasi kegiatan pembinaan di mading jurusan HTN

Untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan pembinaan selain memberikan selebaran kepada mahasiswa HTN, juga diumumkan pada majalah dinding (mading) yang ada di depan prodi HTN.

Pada tahapan ini setelah dilakukan pendataan mahasiswa yang mengikuti pembinaan, selanjutnya dilakukan pertemuan tatap muka untuk memberikan arah dan pembinaan tahsin Al Quran, serta penyampaian silabus pembelajaran tahsin Alquran Yang akan dilakukan. Pada tahapan ini sebelum dilakukan pembinaan, maka dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk dapat mengukur dan melihat kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan.



Gambar 4. Melakukan pre-test sebelum mengikuti pembinaan

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pre-test yang dilakukan secara individu, pada tahapan ini yang ingin dicapai yaitu; *pertama*, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran; *kedua*, Menilai Hasil Pre-test secara efisien. Tahapan ini berguna untuk menentukan tingkatan materi yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada

tahapan ini, ada beberapa tahapan pembinaan tahsin Alquran Dimulai dari pemberian materi tajwid, makhorijul huruf dan latihan pembacaan Alquran yang disesuaikan dengan materi. Dari hasil pre-test didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa HTN lemah dalam membaca Alquran, rata-rata nilai yang diperoleh berkisar 50-60, sedangkan nilai minimal dalam penilaian berkisar 70-100.

## 2. Tahap Pembinaan

Tahapan pembinaan terbagi dalam beberapa tahap, dan pada tahap ini sudah mulai pengenalan terhadap materi pembinaan, adapun tahapan tersebut yaitu;

### *Tahapan Pertama Pemahaman Dasar Ilmu Tajwid Dan Makharijul Huruf*

Pada tahapan ini yang dilakukan yaitu Memberikan materi dasar tentang makharijul huruf, Memberikan materi tajwid dasar dalam Alquran dan Memberikan materi tentang tartil dalam membaca Alquran;



Gambar 5. Memberikan materi dasar tajwid dan makharijul huruf



Gambar 6. Memberikan arahan cara membaca Alquran dengan tartil

### *Tahapan Kedua Pendalaman Materi*

Pada tahapan ini dilakukan pendalaman materi dengan memfokuskan pada kelancaran dan kebenaran bacaan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada tahapan ini juga dilakukan model klasik”guru membaca murid mengikuti”.



Gambar 7. Memberikan contoh bacaan yang benar dan murid mengikuti

Tahapan ini sangat penting bagi peserta didik, karena akan sangat membantu secara langsung bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar, tahapan ini dilakukan dengan beberapa pertemuan sehingga sampai pada materi terakhir dari program pembinaan.

### 3. Tahap belajar mandiri

Pada tahapan ini mahasiswa dapat belajar mandiri tanpa mengikuti bacaan guru, tujuannya yaitu untuk melihat kemampuan peserta pembinaan dalam membaca Alquran. Guru pada tahapan ini hanya memperhatikan dan mengoreksi bacaan yang salah dari peserta pembinaan.



Gambar 8. Menyimak bacaan peserta pembinaan

Proses ini sangat penting untuk melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran pasca pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan beberapa pertemuan.



#### 4. Tahapan evaluasi dan tahap Post-Test

Tahap ini merupakan gabungan tahapan 4 dan 5. Pada tahapan evaluasi akan dilihat sejauh mana peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik, dan apa saja kendala yang dirasakan oleh para peserta. Tahapan ini pula membantu untuk proses pemantapan penilaian terhadap bacaan para peserta.



Gambar 9. Post-Test baca al-quran

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini yaitu dengan *adanya* tahapan ini maka akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam membaca Alquran dan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam membaca Alquran, sehingga lebih baik lagi dimana sesuai dengan visi dan misi prodi HTN.

#### Discussion

Kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan berikutnya (Abdurrahman, 1999), apalagi belajar membaca Alquran dengan baik karena itu merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagaimana yang dijelaskan oleh Amin Syukur bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). Hal serupa juga dituturkan oleh Rafi Ahmad Fidai (Fidai, 1988);

*Qur'an is the word of Allah revealed by him to the Holy Prophet (SAW) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match*

Jurusan Hukum tata Negara yang menjadi *role model* diharapkan mampu menjawab tantangan masyarakat yang beranggapan bahwa alumni syariah selain memiliki kompetensi akademik juga memiliki kompetensi spiritual yang dicerminkan dalam kemampuan membaca dan menelaah kandungan Alquran, sehingga sebelum sampai ke tahap penelaahan yang lebih jauh diharapkan



mahasiswa memiliki skill membaca Alquran, untuk menunjang skill tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik.

Salah satu fasilitas yang disediakan oleh kampus bagi para mahasiswa adalah laboratorium. Kehadiran laboratorium Alquran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca Alquran mahasiswa sehingga setelah lulus dari jurusan tersebut mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik sehingga. Kenyataannya, laboratorium Alquran tersebut tidak menyentuh kemampuan dasar mahasiswa. Penyebab pertama adalah memang minat belajar Alquran dikalangan mahasiswa yang rendah dan acuh merasa gampang padahal kebanyakan dari mereka memiliki kualitas yang rendah dalam membaca Alquran. Kondisi ini menggugah penulis sebagai salah satu dosen tetap di HTN untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran.

Dampak yang fatal sekali ketika mahasiswa tidak dapat membaca Alquran dengan baik maka ada beberapa hal yang diterima mahasiswa tersebut baik secara akademis maupun sosial. Adapun dampak akademis yaitu;

1. Mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti sidang Munaqasah skripsi.
2. Mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti wisuda
3. Kemampuan mahasiswa tersebut diragukan

Adapun dampak sosial yang diterima yaitu;

1. Mahasiswa dianggap tidak memiliki kredibilitas oleh masyarakat
2. Kampus dianggap tidak memiliki kredibilitas dalam mendidik mahasiswa

Dengan dilakukan pembinaan ini maka dihasilkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran, meskipun pembinaan yang dilakukan singkat namun, hasilnya cukup memuaskan bagi mahasiswa hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan beberapa pertemuan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembinaan Alquran yaitu dengan memperhatikan metode yang dapat diterapkan, pemilihan metode sangat berpengaruh dalam proses pembinaan, ada banyak metode yang dapat digunakan. Masing-masing metode memiliki cara dalam proses pembelajaran dan masing-masing metode juga memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Dalam pembinaan tahsin Alquran ini, metode yang digunakan yaitu metode tilawat yang memadukan irama dan tajwid dalam proses baca Alquran.

Pemilihan tahsin Alquran dengan metode tilawat sangat mudah dipahami oleh peserta pembinaan. Tidak hanya itu saja, bahkan dari beberapa hasil penelitian juga menjelaskan bahwa metode tilawat sangat membantu siswa dalam peningkatan membaca Alquran ((Hermawan & Jurjani, 2021); (Yusuf & Arfiani, 2018); (Marliani & Hayati, 2020); (FN & Ainurrohmah, 2017); (Setyosari M.Ed, 2016)). Dalam metode tilawat dirasakan juga bahwa irama yang mudah dan setiap pergerakan irama disesuaikan dengan tajwid.

Setelah dilakukan pembinaan dan penilaian pada tahap post-test ditemukan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam membaca Alquran dengan nilai-rata-rata 70-90. Nilai ini diperoleh



setelah dilakukan pembinaan dan penilaian, meskipun terdapat 2 mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan kemampuan baca Alquran dengan baik.

## Conclusion

Pembinaan tahsin Alquran yang dilakukan pada mahasiswa HTN IAIN Langsa berjalan dengan baik dan lancar, meskipun ada beberapa sedikit kendala yang berkaitan dengan waktu pembelajaran dan ruang kelas namun dapat disesuaikan dengan bantuan ketua jurusan. Hasil pembinaan ini menunjukkan bahwa pembinaan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan baik, bahkan mahasiswa dapat memahami sebagian ilmu tajwid yang telah disampaikan dalam materi pembinaan. Ilmu tajwid dasar yang dimaksud dalam pembinaan ini yaitu bacaan mad thabi'i, jaiz dan wajib yang sering dijumpai pada setiap ayat Alquran. Selain itu, kemampuan memahami bacaan idgham juga dapat dipahami dan dipraktekkan oleh mahasiswa. Selain itu, pengabdian Pembinaan tahsin Alquran dengan menggunakan metode tilawat mampu mudah dipahami dan mampu meningkatkan kemampuan baca Alquran dalam waktu singkat.

## Bibliography

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar / Mulyono Abdurrahman*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=91821>
- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Tri Utami, W. (2021). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Fakultas Syariah. (n.d.). Hukum Tata Negara. Retrieved July 30, 2022, from <Http://Syariah.Iainlangsa.Ac.Id/Hukum-Tata-Negara/>.
- Fathurrahmah, N., Amin, M., & Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.210>
- Fidai, R. A. (1988). *Concise History of Muslim World*. Kitab Bhavan. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=173720#>
- FN, A. A., & Ainurrohmah, C. (2017). Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 295–308. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/67>
- Hamdani, M. (2018). PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 0(0). <https://doi.org/10.35931/AQ.V0I0.12>
- Hermawan, D., & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/JKPI.V2I1.35>
- Ikhsan, M., & Lisnawati, S. (2018). PENERAPAN METODE TILAWATI DAN PENILAIAN MUNAQOSAH DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN. *Annual Conference on Madrasah Studies*, 1(1), 119–127. <http://prosiding.uika->



bogor.ac.id/index.php/acmas/article/view/22

- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V5I1.5546>
- Kuliyatun, K. (2020). Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Kota Metro. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.37092/EJ.VII2.II5>
- Maesyaroh, Y., & Khusni Albar, M. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.32505/CONNECTION.V2I1.3370>
- Mahdi, M. (2021). Implementasi TQM Berbasis Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Desa Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1).
- Marliani, T., & Hayati, F. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Tilawati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Itqan Islamic School Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 44–49. <https://doi.org/10.29313/V6I2.22671>
- Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Mawada, A. (2019). Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/29915>
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.51278/AJ.V2I1.21>
- Pujiana, S., Lisnawati, S., & Kamalludin. (2020). IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DI SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI CIBINONG BOGOR. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 186–204. <https://doi.org/10.24252/IP.V9I1.15204>
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1024](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1024)
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55537/JIBM.VIII.1>
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *QUALITY*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V8I2.7550>
- Saifuddin, & Amalia, I. A. (2018). Pengelola Pembelajaran Alquran di RA (Studi kasus Pengguna Metode Qiraat). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 119–128.
- Setyosari M.Ed, P. D. H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan - - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?id=SnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_vpt\\_read#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=SnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false)
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19. <https://doi.org/10.53958/WB.V4I2.36>
- Yusuf, N., & Arfiani, P. (2018). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI SEBAGAI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK DISLEKSIA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).



<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2772>

Zahro, N., Amirudin, N., & Arfa Ladamay, M. (2021). Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca al-Quran Di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/10.37286/JMP.VIII.138>